

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kualitas pendidikan di negara kita, negara Indonesia menjadi perhatian berbagai kalangan, bukan hanya kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat umum. Semua menginginkan hal yang sama yaitu munculnya perubahan peningkatan kualitas pendidikan. Namun fakta menunjukkan kualitas pendidikan kita belum bisa memuaskan dan belum bisa memenuhi harapan masyarakat terutama bila dibandingkan dengan negara-negara lain.

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin menguat, terutama menghadapi abad 21 . Hal ini dikarenakan antara lain oleh: (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang berkualitas semakin tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dengan mengupayakan penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Antisipasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan cara mengatasi persoalan-persoalan hidup yang selalu berkembang dengan pesat tidak akan mudah tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai.

Budaya mutu sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, jujur, optimis, berani, terampil, berperilaku kooperatif, ulet, disiplin, beretos kerja yang tinggi, pandai menangkap peluang. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan budaya mutu tertentu biasanya dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti prestasi, kondisi fisik, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah. Untuk mewujudkan sekolah berbudaya mutu, faktor penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) perencanaan yang terukur, 2) pengorganisasian

yang jelas, 3) pelaksanaan yang efektif dan efisien, 4) melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan secara berkelanjutan.

Dalam kehidupan pembangunan di Indonesia orientasi mutu merupakan sesuatu yang sangat penting, harus didukung dan dikembangkan dalam rangka merespon kecenderungan persaingan global. Imbasnya terjadi pada bidang pendidikan dengan munculnya sejumlah penelitian dalam mutu pendidikan. Mutu merupakan hasil karya dan budidaya manusia karena itu perkara yang mendasar adalah persoalan bagaimana transformasi nilai-nilai yang ada di dalamnya dilaksanakan. Di unit-unit terdepan pendidikan, yakni sekolah dapat dilakukan transformasi nilai mutu dalam konteks sosial.

Setiap komponen di satuan pendidikan bertanggung jawab dalam masalah peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu sesuai kewenangannya sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah maka peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen sekolah bersama-sama memiliki budaya mutu. Untuk itu dibutuhkan program Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen sekolah (*whole school approach*).

Pemerintah telah mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam menjadi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang berjalan di satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. SPMI meliputi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan untuk dituangkan ke dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada seluruh *stakeholder* (pemangku kepentingan) sehingga tercipta budaya mutu di satuan pendidikan.

Penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dapat dipastikan akan menghasilkan sekolah yang secara sadar, mandiri dan berkesinambungan menjalankan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ciri dari sekolah yang menjalankan pendidikan yang bermutu adalah menjalankan seluruh tahapan dalam siklus sistem penjaminan mutu internal secara konsisten dan berkelanjutan serta menerapkan standar nasional pendidikan pada seluruh proses manajemen maupun proses pembelajaran di sekolah.

Terwujudnya budaya mutu (quality culture) dalam dunia pendidikan adalah tujuan akhir dari sistem penjaminan mutu pendidikan. Citra dunia pendidikan sebagai arena yang memiliki nilai tinggi baik moral maupun sosial tercermin dari budaya mutu, terutama mutu akademik. Seluruh proses manajemen maupun pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan jika budaya mutu pada satuan pendidikan terpenuhi. Dengan demikian sekolah yang menyenangkan dan menghasilkan anak yang berkarakter dan cerdas baik spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan kinestetis dapat diwujudkan.

Tahapan kegiatan dalam penjaminan mutu yang lazim digunakan adalah perencanaan sejak awal (penetapan standar), penetapan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan yang terencana, evaluasi/audit apa yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan. Jadi fokus penjaminan mutu tidak hanya pada hasil akhir pendidikan saja tetapi melakukan penjaminan mutu pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator keluaran (output), hasil (outcome) dan dampak.

Pada tahun 2016 ini Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di seluruh Indonesia menggulirkan satu program bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini dilaksanakan dengan memilih beberapa sekolah tingkat

SD, SLTP dan SLTA di seluruh Indonesia untuk menjadi sekolah model bagi pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal (SPMI).

Pemerintah berencana untuk mengembangkan satuan pendidikan terpilih untuk dijadikan contoh penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri yang disebut sebagai sekolah model. Sekolah-sekolah tersebut dimaksudkan sebagai gambaran / contoh bagi sekolah - sekolah lain dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan agar terjadi pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga mencapai seluruh satuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai budaya mutu di SD Negeri Sitirejo ada beberapa permasalahan berkaitan dengan budaya mutu dalam sekolah model. Maka dari itu peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang “Bagaimana budaya mutu sekolah model di SD Negeri Sitirejo”

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah budaya mutu sekolah model di SD Negeri Sitirejo. Budaya mutu meliputi nilai-nilai, aturan, tradisi dan harapan promosi mutu serta meliputi keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Kemudian bagaimana pencerminan sekolah yang memiliki budaya mutu dan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya mutu serta bagaimana kaitannya dengan sekolah model.

Dari latar belakang permasalahan dan identifikasi permasalahan tersebut, maka fokus dan lokus penelitiannya adalah:

“ Bagaimana budaya mutu sekolah model di SD Negeri Sitirejo”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan budaya mutu dalam sekolah model di SDN Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan khususnya budaya mutu dalam sekolah model. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan informasi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dengan pokok permasalahannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat praktis untuk meningkatkan budaya mutu dalam sekolah model agar semakin baik dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan memeberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh bagi pendidik, kepala sekolah, masyarakat serta sekolah model yang lain. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai budaya mutu sekolah model bagi penulis dan orang yang membutuhkan kajian tersebut.
- 2) Penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan dan bahan dokumentasi sehingga dapat mengembangkan pengetahuan melalui wawancara dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan

b. Bagi lembaga yang di teliti

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran terciptanya sekolah unggul dan berprestasi.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan budaya mutu dalam sekolah model

c. Bagi masyarakat serta sekolah model yang lain

- 1) Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat .

- 2) Menjadi bahan informasi dan masukan bagi guru dan kepala sekolah model yang lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada deskripsi budaya mutu sekolah model di SD Negeri Sitirejo

